

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan. Hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Hanatang, 2019). Rudianto (2013) berpendapat bahwa, kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan apakah baik atau buruk, sehingga dapat mengambil keputusan terbaik untuk kedepannya. Salah satu alternatif dalam mengambil keputusan adalah laporan keuangan (Ariani, 2017). Kasmir (2019) berpendapat bahwa, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan pergantian posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Hery, 2015). Laporan keuangan merupakan salah satu elemen yang sangat berarti guna melihat gambaran umum kinerja suatu perusahaan. Tetapi untuk mempermudah dalam melihat kinerja finansial perusahaan tidak hanya diperlukan laporan keuangan akan tetapi juga analisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut (Salsabila, 2019).

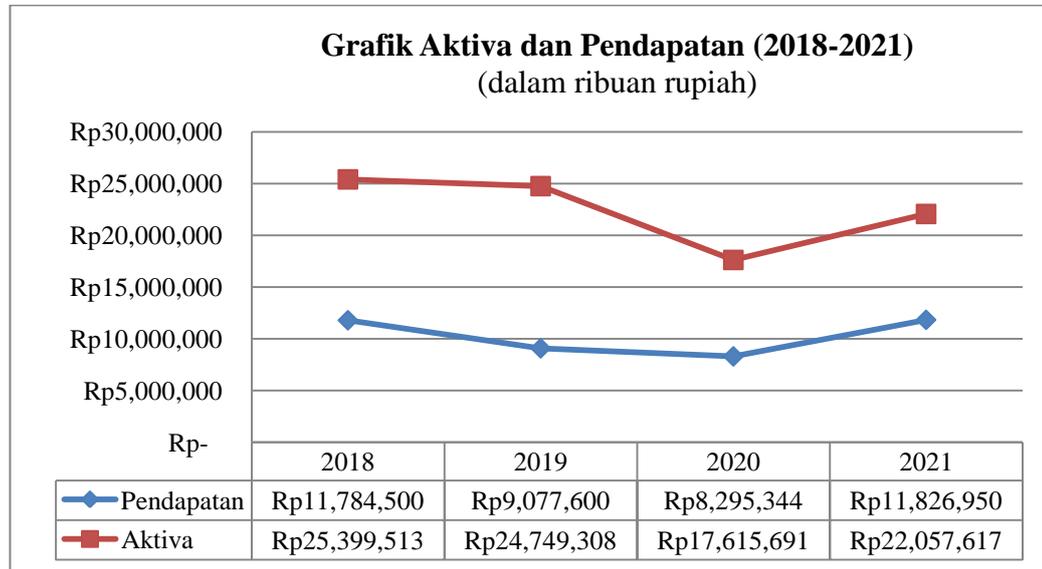
Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015). Secara umum, ada dua metode analisis laporan keuangan yang sering digunakan, yaitu Analisis

Vertikal (statis) yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja, dan Analisis Horizontal (dinamis) yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan mengelola lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Sari, 2017). Dalam analisis laporan keuangan ada beberapa teknik yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah teknik Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size*) dan Analisis Tren. Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aktiva, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap pendapatan bersih (Hery, 2015). Analisis tren merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan (Hery, 2015).

Dalam kesempatan ini penulis memilih analisis *common size* dan tren, karena menurut penulis analisis ini lebih sederhana perhitungan dan penyajiannya dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Dalam analisis tren dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal, sedangkan analisis *common size* dilakukan dengan menggunakan analisis vertikal. Seluruh akun dalam analisis ini dinyatakan dalam persentase. Dalam melakukan analisis tren harus terlebih dahulu menentukan tahun dasarnya sebagai pembanding. Dalam analisis *common size* neraca, total aset atau total kewajiban ditambah total ekuitas dinyatakan dalam 100 persen, sedangkan dalam laporan laba rugi total pendapatan atau penjualan bersih yang dinyatakan 100 persen. Akun-akun yang ada dalam kelompok ini selanjutnya akan dinyatakan sebesar persentase tertentu dari total jumlah kelompok bersangkutan (Hery, 2015).

PT YDP merupakan perusahaan *real estate* yang bergerak dibidang properti perumahan komersial. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2015, dan mulai beroperasi dalam jual beli perumahan pada tahun 2017 hingga sekarang. Penulis berkeinginan melakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan ini

karena, sektor properti juga menjadi kebutuhan sekunder dalam kehidupan. Namun, ditengah pandemi Covid-19 ini minim orang-orang yang butuh dengan produk berupa properti. Berikut adalah grafik aktiva dan pendapatan PT YDP selama masa pandemi.



Sumber: Data laporan keuangan PT YDP 2018-2021

Gambar 1. Grafik aktiva dan pendapatan (2018-2021)

Berdasarkan data grafik aktiva dan pendapatan, dapat diketahui bahwa nilai aktiva dan pendapatan PT YDP menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pendapatan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp11.784.500.000 dengan nilai aktiva Rp25.399.513.767. Pada tahun 2019 nilai pendapatan pada PT YDP mengalami penurunan menjadi sebesar Rp9.077.600.000 dan untuk nilai aktiva adalah sebesar Rp24.749.308.184. Hal ini terjadi karena pada tahun 2019 adalah tahun memasuki politik Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif, sehingga para investor lebih bersikap hati-hati dalam membeli aset properti. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat bahwa realisasi investasi sektor perumahan, kawasan industri, dan gedung perkantoran pada triwulan 1 tahun 2019, menurun sekitar 32% dari Rp27,6 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp18,8 triliun di tahun 2019. Setelah memasuki pertengahan tahun 2019, bisnis properti mulai kembali bersemangat dan membaik. Namun, pada awal tahun 2020 perusahaan kembali mengalami penurunan nilai pendapatan dan aktiva. Pendapatan tahun 2020 adalah sebesar

Rp8.295.344.747 dengan nilai aktiva sebesar Rp17.615.619.310. Penurunan ini disebabkan karena kasus wabah Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020, sehingga realisasi investasi pada sektor ini kembali menurun. Selain realisasi investasi yang menurun dari tahun 2019-2021, kontribusi pada sektor ini juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada pertengahan tahun 2021 PT YDP kembali dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaannya yaitu dengan mendapatkan nilai pendapatan sebesar Rp11.826.950.000 dan nilai aktiva sebesar Rp22.057.617.632.

Wijaya dan Ananta (2017) berpendapat bahwa bisnis properti diartikan sebagai harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah atau bangunan yang dimaksudkan. Dari uraian diatas dan mengingat pentingnya analisis laporan keuangan bagi suatu usaha untuk pengambilan keputusan, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan membuat analisis laporan keuangan PT YDP guna memberikan gambaran bagaimana kondisi keuangan di perusahaan tersebut. Sehingga, penulis mengambil judul Tugas Akhir **“Penilaian Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Metode *Common Size* dan Tren pada PT YDP”**.

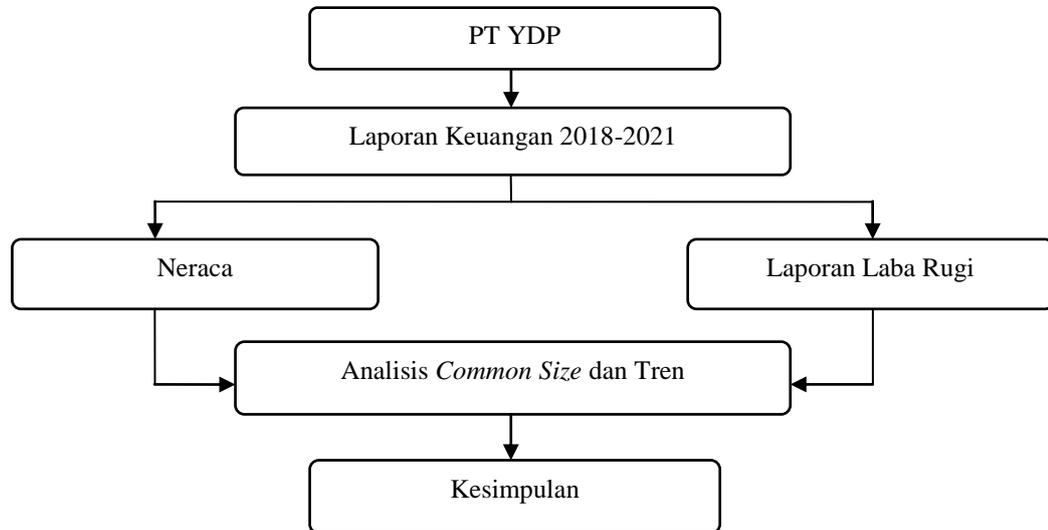
## 1.2 Tujuan

Tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT YDP dengan teknik *common size* dan tren.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran suatu transaksi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Kondisi keuangan suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari laporan keuangannya saja, namun perlu juga dilakukan analisis terhadap laporan keuangan agar memudahkan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Dalam

menganalisis laporan keuangan PT YDP penulis menggunakan teknik *Common Size* dan *Tren*. Berikut adalah kerangka pemikiran penulis.



Gambar 2. Kerangka pemikiran

#### 1.4 Kontribusi

Adapun kontribusi yang diberikan penulis sebagai berikut.

a. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan setelah dianalisis, sehingga dapat mengambil keputusan terkait kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pembaca

Sebagai acuan dan referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan, serta sebagai perbandingan untuk penulis selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Menerapkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang analisis laporan keuangan khususnya analisis *common size* dan *tren* yang didapat selama perkuliahan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, dan terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang beralaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Yuniarti dan Nurmala (2018) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Ada lima jenis laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, sebagai berikut.

#### 1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca atau Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Tujuan laporan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Bentuk neraca disebut bentuk akun (*account form*) karena bentuk tersebut mencerminkan bentuk dasar dari persamaan akuntansi, dengan aset ditampilkan di bagian atas, dan liabilitas (kewajiban) dan ekuitas disajikan di bawahnya (Warren, dkk, 2018). Terdapat dua bentuk penyusunan dalam neraca (Yuniarti dan Nurmala, 2018), yaitu:

- a. Bentuk Skontro, yaitu neraca disusun sebelah menyebelah. Aset diletakkan disebelah kiri, sedangkan Liabilitas dan Ekuitas diletakkan disebelah kanan.
- b. Bentuk Staffel, yaitu neraca disusun vertikal. Aset diletakkan dibagian atas, sedangkan Liabilitas dan Ekuitas dibagian bawah.

#### 2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menyajikan pendapatan dan beban untuk satu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan (*matching*

*concept*), yang dapat disebut juga konsep penandingan atau pendanaan, antara pendapatan dan beban yang terkait (Warren, dkk, 2018). Ketika pendapatan lebih besar daripada beban, maka selisihnya dinamakan Laba Bersih (*Net Profit*). Jika Beban melebihi pendapatan, maka selisihnya disebut Rugi Bersih (*Net Loss*). Terdapat dua bentuk penyusunan dalam laporan laba rugi (Warren, dkk, 2018), yaitu:

- a. Bentuk Langsung (*Single Step*), yaitu laporan laba rugi yang mengurangi secara langsung jumlah seluruh beban dari jumlah seluruh pendapatan.
- b. Bentuk Tidak Langsung (*Multiple Step*), yaitu laporan laba rugi yang menampilkan laporan lebih terperinci yang berisi beberapa bagian, subbagian, dan subjumlah untuk menentukan laba bersih.

Bentuk langsung umumnya lebih singkat, sedangkan bentuk tidak langsung lebih panjang karena menjabarkan akun-akun yang termasuk pendapatan dan beban.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Capital Of Statement*)

Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba bersih atau rugi bersih periode harus dilaporkan di laporan ini. Begitu pula halnya, laporan ini disiapkan sebelum Neraca, karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan di Neraca. Oleh karena itu, laporan perubahan ekuitas sering dilihat sebagai laporan yang menghubungkan antara laporan laba rugi dan neraca (Warren, dkk, 2018).

### 4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Of Statement*)

Laporan Arus Kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode (Hery, 2015).

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes To The Financial Statement*)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan

ini adalah memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Hery, 2015).

## 2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

## 2.3 Kondisi Keuangan

### 2.3.1 Kinerja Keuangan Aman

Perusahaan dapat dikatakan dalam kinerja yang aman jika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dengan komposisi yang optimal. Standar optimal komposisi laporan keuangan tidak dapat diukur dengan pasti, karena setiap perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda. Kasmir (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat pengembalian yang rendah.
- 2) Dasar modal yang besar.
- 3) Pertumbuhan yang lambat.
- 4) Utang dan aktiva jangka pendek sedikit.

Tabel 1. Komposisi laporan keuangan kinerja aman

Aktiva Lancar	70%	Kewajiban Lancar	25%
Aktiva Tetap	30%	Kewajiban Jangka Panjang	15%
		Modal	60%
Jumlah Aktiva	100%	Jumlah Pasiva	100%

Sumber: Kasmir (2019)

### 2.3.2 Kinerja Keuangan Tidak Aman

Kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dikatakan dalam kinerja tidak aman adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat pencairan aktiva yang tinggi (aktiva sulit dicairkan nilainya).
- 2) Aktiva jangka panjang tinggi.
- 3) Dana dari luar lebih dari 50% bisnis.
- 4) Dasar modal kecil.
- 5) Pertumbuhan yang tinggi.
- 6) Pendapatan sangat fluktuatif.

Tabel 2. Komposisi laporan keuangan kinerja tidak aman

Aktiva Lancar	30%	Kewajiban Lancar	20%
Aktiva Tetap	70%	Kewajiban Jangka Panjang	45%
		Modal	35%
Jumlah Aktiva	100%	Jumlah Pasiva	100%

Sumber: Kasmir (2019)

## 2.4 Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2019).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Hery, 2015).

Adapun tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan secara umum menurut Hery (2015), sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Disamping tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, perlu diketahui juga bagaimana prosedur dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah atau prosedur dalam analisis laporan keuangan menurut Hery (2015), sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode ataupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau penghitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis.
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Setelah mengetahui tujuan, manfaat, dan prosedur, perlu diketahui juga metode analisis laporan keuangan yang sering digunakan menurut Rudianto, 2013, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Horizontal (dinamis)

Analisis horizontal adalah metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos laporan keuangan periode berjalan dengan pos lainnya dalam beberapa periode sebelumnya. Metode ini dilakukan dengan melihat kenaikan atau penurunan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan tersebut.

## 2. Analisis Vertikal (statis)

Analisis vertikal adalah metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos laporan keuangan pada periode yang sama. Analisis vertikal hanya memberikan gambaran mengenai hubungan antara tiap jenis laporan keuangan dalam satu periode.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, adapun beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan menurut Hery (2015) yang dapat digunakan, sebagai berikut.

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.
2. Analisis Tren.
3. Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size*).
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.
6. Analisis Rasio Keuangan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor.
8. Analisis Titik Impas.
9. Analisis Kredit.

### **2.5 Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size*)**

Menurut Hery (2015), Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aktiva, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap pendapatan bersih atau pendapatan bersih.

Dalam analisis *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam persentase. Dalam analisis neraca, total aset atau total kewajiban ditambah total ekuitas dinyatakan dalam 100 persen. Demikian pula dalam analisis laporan laba rugi, pendapatan atau total pendapatan bersih sering dinyatakan 100 persen. Akun-

akun yang ada dalam kelompok ini selanjutnya akan dinyatakan sebesar persentase tertentu dari total jumlah kelompok bersangkutan. Dinamakan sebagai *common size* karena total jumlah akun-akun dalam kelompok bersangkutan adalah 100 persen. Prosedur yang ada dalam analisis *common size* disebut juga sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah atau sebaliknya dalam laporan keuangan tersebut (Hery, 2015).

Adapun tujuan dari analisis *common size* menurut Kasmir (2019) untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap pasiva.
2. Struktur permodalan.
3. Komposisi biaya terhadap pendapatan.

Selain tujuan, ada pula manfaat dari dilakukannya analisis *common size* menurut Diana (2018), adalah sebagai berikut.

1. Komposisi investasi (aset) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif Aset Lancar terhadap Aset Tak Lancar.
2. Struktur ekuitas (komposisi pasiva), yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif Liabilitas perusahaan terhadap Ekuitas.

Dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas, serta menekankan pada distribusi komposisi aset antara aset lancar dan aset tetap. Dalam analisis laporan laba rugi, setiap akun terkait dengan pendapatan. Dalam berbagai tingkatan, pendapatan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari pendapatan yang diwakili oleh tiap-tiap akun beban (Hery, 2015). Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam analisis *common size*.

1. Komponen Aktiva terhadap Total Aktiva

$$\text{Komponen Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

2. Komponen Pasiva terhadap Total Pasiva

$$\text{Komponen Pasiva} = \frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\% \quad \dots (2)$$

### 3. Komponen Laporan Laba Rugi terhadap Total Pendapatan

$$\text{Komponen Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad \dots (3)$$

#### 2.6 Analisis Tren

Menurut Hery (2015), Analisis tren merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal.

Dalam melakukan analisis tren harus terlebih dahulu menentukan tahun dasarnya sebagai pembanding. Setelah itu, hitung menggunakan angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau tren atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap (Kasmir, 2019).

Data keuangan yang digunakan dalam melakukan analisis tren adalah data yang paling awal, kemudian data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar dan tahun selanjutnya adalah data tahun pembanding. Berikut adalah rumus angka indeks yang digunakan dalam analisis tren.

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\% \quad \dots (4)$$

